

**PENGARUH BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
DENGAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
TERHADAP ANAK DI MAJELIS TAKLIM
KABUPATEN KENDAL**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Ulil Albab

1701016066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi**
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

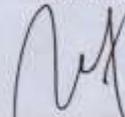
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Ulil Albab
NIM : 1701016066
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak Di Majelis Taklim Kabupaten Kendal.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Maret 2024
Pembimbing



Abdul Karim, M.si
NIP. 198810192019031013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP ANAK DI MAJELIS TAKLIM KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Ullh Albab
1701016066

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 28 Maret 2024 Dan Dinyatakan
Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

Sekretaris Dewan Penguji

Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Penguji I

Dr. Ema Hidayati, S. Sos, L.M.S.I
NIP.198203072007102001

Penguji II

Ayu Fatma Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Mengetahui
Pembimbing

Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 28 Maret 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Albab

NIM : 1701016066

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Maret 2024

Penulis



Ulil Albab

NIM. 1701016066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul (*Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak di Majelis Taklim Kabupaten Kendal*) dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang telah membantu dengan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar Ali. M.Ag Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.Si., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Hj. Mahmudah selaku Dosen Wali yang sangat sabar dan perhatian dalam menghadapi karakter penulis

5. Bapak Abdul Karim M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Ustadz Fatchurrohman dan ibu Mundiroh selaku pengajar serta pembimbing yang sangat berkontribusi dalam memberikan informasi data, membantu dalam proses penelitian dan selalu memberikan informasi kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs. Murodi dan Ibu Laili Mu'arofah yang telah begitu banyak memberikan motivasi, dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, pengorbanan serta kasih sayang. Serta mbak Ana Fatkhiyyah dan kang Mas Latif Asyhari yang telah mensupport serta membantu adiknya dalam mengerjakan karya ilmiah ini.

Penulis sangat bersyukur dengan dukungan dan do'a yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis hanya bisa berdo'a agar amal mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dengan balasan yang lebih dari yang sudah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Semarang, Kamis 28 Maret 2024
Penulis

Ulil Albab
NIM. 1701016066

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua, Bapak Drs. Murodi dan Ibu Laili Mu'arofah. Karya ini dapat terangkat berkat ikhtiar, do'a, serta dukungan. Kerja kerasmu sampai engkau berlumur keringat yang menjadikan aku mampu untuk mengenyam pendidikan hingga saat ini. do'a yang selalu engkau panjatkan disetiap munajatmu memudahkan setiap upayaku. Semoga karya ini mampu menjadi buktiku sebagai anak yang tidak mengecewakan kalian.
2. Almamaterku tercinta Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

*Kalau ingin melakukan perubahan jangan tunduk terhadap kenyataan.
Asalkan kau yakin di jalan yang benar maka lanjutkan.*

“GUSDUR”
(Abdurrahman Wahid)

ABSTRAK

Penulis : Ulil Albab

NIM : 1701016066

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak Di Majelis Taklim Kabupaten Kendal.**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam menggunakan metode layanan bimbingan kelompok untuk memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an terhadap anak serta faktor lingkungan yang menyebabkan anak menjadi malas untuk mempelajari Al-Qur'an. Bimbingan penyuluhan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk mengetahui permasalahan pada anak. Bimbingan kelompok ini nantinya akan membantu anak-anak agar lebih terarah, disiplin dan rajin di dalam pembelajaran serta mengerti sesuatu yang belum mereka pahami. Proses pemberian perlakuan terhadap anak-anak, dapat dilihat dari cara pandang anak dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa harus mengorbankan dunia permainannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen. Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttes Design*. Populasi dengan 64 anak yang mengikuti pembelajaran di majelis taklim dan mengambil sampel dari populasi untuk diujicobakan sejumlah 24 sampel. Dalam hal ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, wawancara, di uji validitas serta uji normalitas dan uji T sampel berpasangan. Hasil analisis penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan menyatakan hasil Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dengan adanya perbedaan yang signifikan dari sebelum dan setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok. Hasil dari uji t Berdasarkan output yang diperoleh nilai sig (2 tailed) 0,000. Pada tabel 5.5 t hitung $>$ dari t tabel maka signifikan. Hasil dari uji diatas $-14,793 <$ dari $-12,675$ maka signifikan. Hasil dari signifikan adanya perbedaan rata-rata hasil motivasi belajar pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen. Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terdapat perubahan pada motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.

Kata kunci : *Bimbingan Penyuluhan Islam, bimbingan kelompok, Motivasi belajar.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Bimbingan Penyuluhan Islam	9
1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam	9
2. Pengertian Penyuluhan Islam.....	10
3. Fungsi dan Bimbingan Penyuluhan Islam	11
4. Tujuan Bimbingan penyuluhan Islam	12
5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam.....	13
6. Bimbingan Penyuluhan Islam Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok 15	
B. Motivasi Belajar Al-Qur'an	19
1. Pengertian Motivasi Belajar Al-Qur'an	19
2. Macam-macam Motivasi.....	21
3. Prinsip Motivasi Belajar.....	22
4. Ciri- Ciri Motivasi Belajar	24
5. Konsep Motivasi Belajar Al-Qur'an	24
6. Pengertian Anak.....	26

7. Majelis Taklim	26
8. Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak	27
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Validitas	41
G. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	45
A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Putra Putri Di Bawah Naungan Ustadz Fatchurrochman	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Tujuan Dasar	46
D. Waktu Penelitian	47
E. Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim.....	48
F. Bimbingan Penyuluhan Islam Melalui Metode Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Anak-Anak.....	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	60
BAB VI KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pola Desain Pretest-Posttest.....	31
Tabel 3.2 Tabel Tahapan Bimbingan Kelompok	32
Tabel 3.3 Rancangan Kegiatan dan Materi bimbingan Kelompok	35
Tabel 3.4 Kriteria Skor Skala Penilaian.....	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumentasi Motivasi Belajar Al-Qur'an.....	40
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumentasi Penelitian	42
Tabel 4.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Gambaran Kegiatan	48
Tabel 5.1 Hasil Jenis Responden	55
Tabel 5.2 Jenis Usia Responden	56
Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Skala Eksperimen	57
Tabel 5.4 Uji Pre-Post Kelompok Eksperimen	58
Tabel 5.5 Ringkasan Uji Paired Sample Berpasangan Kelompok Eksperimen	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'anul Karim adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama bagi seluruh umat Islam, juga sebagai pedoman dan petunjuk dalam mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. (Laily dan Aminatul, 2021:1)

Surat Al-Ahzab ayat 34:

وَأَذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : *Dan ingatlah apa yang dibacakan dirumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (Sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al-Ahzab Ayat 34).*

Dalam Tafsir Kementrian Agama RI menjelaskan, Dan ingatlah, yakni hafalkan, pahami, laksanakan, dan ajarkanlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah, yakni Al-Qur'an, dan hikmah, yakni sunah Nabi. Sungguh, Allah maha lembut kepada orang-orang yang taat, maha mengetahui siapa saja yang layak mendapat kemuliaan dan kedudukan tinggi. (Tafsirweb.An-Nahl.34, n.d.).

Berbicara mengenai realita anak-anak sekarang, masih banyak ditemukan yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal semacam ini bisa dikarenakan kurangnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah. Selain itu juga ada faktor dari keluarga yang kurang dalam mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga keinginan dalam belajar membaca Al-Qur'an kurang. (Ambarwati, 2013:2) Pembelajaran kepada anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam

memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang dikembangkan melalui pembelajaran. Pembelajaran agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pembelajaran pada umumnya. (Laily dan Aminatul, 2021:1-2)

Adanya motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar anak, motivasi inilah yang mendorong anak agar mau melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu peran ustadz sebagai motivator yang dibutuhkan guna menumbuhkan keaktifan serta motivasi pada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. (Umi, 2019:3).

Tantangan yang sering di hadapi umat Islam di Indonesia saat ini terutama pada bidang pendidikan dan moral keagamaan. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung, khususnya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Namun realita saat ini menunjukkan bahwa tampak terlihat dari menurunnya minat dan motivasi anak dalam belajar pendidikan Agama Islam serta menurunnya pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya malas melaksanakan ibadah, melawan atau tidak menuruti orang tua dan guru, berkelahi dengan sesama, dan malas dalam belajar dan sebagainya. (Laily dan Aminatul, 2021:2)

Oleh sebab itu dalam proses bimbingan melayani umat demi mencapai pengetahuan serta motivasi untuk belajar. Bimbingan Ini di lakukan untuk penyesuaian diri dan membantu individu atau kelompok dalam mengenal berbagai informasi mengenai diri mereka masing-masing (Ulum, 2020:2). Perlu adanya Bimbingan dan penyuluhan yang semakin luas dalam proses bimbingan. Oleh karena itu bimbingan dan penyuluhan Islam bertugas untuk membantu meringankan beban moril/rohaniyah yang menekan jiwa akibat dari kondisi dan situasi sekitar (Khairatussifah, 2016:3). Hal ini membuat Anak merasa bosan dan permasalahan yang dihadapi tidak menemui pemecahan masalahnya karena pelaksanaan layanan tak jauh beda dengan pembelajaran seperti biasanya. Sehingga penulis memberikan solusi permasalahan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Salah satu metode yang di gunakan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an ialah menggunakan bimbingan kelompok yang tercantum dalam tahapan-tahapan bimbingan penyuluhan islam. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, dapat berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih bias untuk menghargai pendapat orang lain.

Berkaitan dengan Bimbingan Penyuluhan Islam dengan motivasi belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim terhadap anak, peneliti menggunakan metode layanan Bimbingan Kelompok untuk melihat seberapa jauh motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an di majelis Taklim tersebut. Bimbingan kelompok Menurut Romlah merupakan proses pelaksanaan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh konselor/Ustadz Bimbingan dan konseling pada beberapa anak dalam keadaan kelompok yang bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada anak dan dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak tersebut serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. (Ahmad, 2019:160).

Seperti yang ada di Kabupaten Kendal kecamatan Gemuh di Desa Johorejo Terdapat kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam yang menggunakan metode bimbingan kelompok di Majelis Taklim Putra-Putri. Majelis taklim ini merupakan salah satu majelis taklim yang terletak di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten kendal. Yang mana Majelis tersebut berfokus pada anak-anak yang rata-rata masih duduk di sekolah dasar.

Dapat dilihat dari kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak-anaknya menyebabkan pengetahuan anak dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an kurang, berbicara terkait huruf hijaiyah serta mahraj-mahraj yang diucapkan masih kurang tepat. Dan juga karakteristik anak yang malas untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadikan kurangnya pengetahuan tentang bacaan-bacaan di dalamnya. Dengan adanya kegiatan majelis tersebut terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan oleh para penyuluh

agama ataupun yang disebut Ustad. yaitu mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an, mengajarkan ilmu tajwid, menjelaskan faidah-faidah membaca Al-Qur'an dan menjelaskan mafaayat membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Kegiatan di majelis merupakan salah satu bentuk bimbingan penyuluhan Islam yang diberikan berupa pengajaran yang dilakukan secara rutin. Aktivitas yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus dapat menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Disamping itu di daerah tersebut memang masih banyak anak-anak yang masih malas untuk belajar Al-Qur'an. Mereka lebih mementingkan bermain dari pada harus datang ke majelis. Karenanya faktor-faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri anak tersebut. (Fatchur: 09/2023).

Bedasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul **“Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak Di Majelis Taklim Kabupaten Kendal.”**. Yang sebelumnya belum pernah ada penelitian yang mengkaji di Majelis taklim tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak Di Majelis Taklim Kabupaten Kendal.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak Di Majelis Taklim Kabupaten Kendal.

Adapun Penelitian ini memiliki beberapa Manfaat:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan terutama pada jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam tentang pengaruh bimbingan penyuluhan Islam terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini dapat menambah khazanah dan pengetahuan serta mengembangkan keilmuan dakwah dan penyuluh islam dalam ilmu Bimbingan dan penyuluh Islam (BPI) terutama pada pemanfaatan pengaruh bimbingan penyuluhan Islam dengan motivasi belajar Al-Qur'an terhadap anak di majelis taklim.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan peneliti lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah di buat oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Asep Sunandar (2022), Progam Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Lintang Lampung. Penelitian yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat*". Penelitian ini dibahas untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif cara menentukan sumber data dengan menggunakan teknik jenis purposive sampling. Sumber data penelitian yaitu santri kelompok Ula. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian Asep Sunandar dengan Peneliti ialah sama-sama membahas bimbingan kelompok serta motivasi belajar. Dalam penelitian ini membahas terkait bimbingan kelompok yang menjadi objek santri dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Muhammad Kholil (2022). Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang berjudul "*Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi belajar Al-Qur'an Ibu-Ibu di Majelis Taklim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung kecamatan Banyumanik*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui pengamatan dan triangulasi data, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Persamaan penelitian Muhammad Kholil dengan peneliti ialah membahas pada terkait Bimbingan Penyuluhan Islam untuk memotivasi dalam hal belajar Al-Qur'an. Dalam hal ini sama sama menggunakan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai variabel X. Dan mempoposisikan motivasi belajar Al-qur'an sebagai variabel Y.

3. Syifa Ardilla Amri (2019). Progam Studi Pendidikan Islam Anak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan Judul penelitian "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo*". Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat anak dalam mebaca belajar Al-Qur'an. Adapun permasalahannya ialah kurangnya minatserta motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Pendekatan yang yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai bentuk memberi jawaban atas permasalahan. Teknik pengumpulan data melalui obersvasi, wawancara dan dokumentasi. Yang mejadi kesamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an padak anak.

4. Siti Nur Kholifah (2017). Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul “*Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thulalab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar santri. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Metode untuk pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan metode pengambilan kesimpulan dengan deduktif.

Persamaan penelitian Siti Nur Kholifah dengan Peneliti ialah dalam hal motivasi belajar pada Anak. Dalam hal ini penelitian penulis menggunakan metode bimbingan kelompok untuk dijadikan treatment penelitian di majelis taklim. Penelitian Siti Nurkholifah menjadi rujukan terkait teori bimbingan kelompok yang dijadikan sebagai metode oleh penelitian penulis.

5. Muhammad Sabri (2018). Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Judul. *Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan*. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, informan dalam penelitian yang terdiri dari satu orang pembimbing Agama dan tiga orang orang jama'ah majelis Taklim yang rutin mengikuti pengajian seminggu satu kali. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara mendalam, dokumentasi.

Persamaan penelitian Muhammad Sabri dengan peneliti ialah sama-sama membahas motivasi belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim. dalam hal ini peneliti penulis juga membahas terkait motivasi belajar Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian di atas, sejauh ini belum ada yang khusus membahas pengaruh bimbingan penyuluhan Islam Dengan motivasi belajar Al-Qur'an terhadap anak di Majelis Taklim Desa Johorejo. Selain sebagai penunjang, penelitian ini juga menjadi penelitian baru dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian tersebut terdapat hal yang belum dikaji oleh peneliti lain, yaitu mengenai pengaruh bimbingan penyuluhan Islam yang dikaitkan dengan motivasi belajar Al-Qur'an terhadap anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan merupakan suatu proses untuk melayani umat demi mencapai pengetahuan serta ketrampilan. kegiatan Ini dilakukan untuk penyesuaian diri dan membantu individu kelompok dalam mengenal berbagai informasi mengenai diri mereka masing-masing.(Ulum, 2020:2). Secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan terhadap seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang didapat.(Kuliyatun, 2020:98). Secara terminologis (istilah) adalah sebagai berikut: Defnisi bimbingan dalam buku *Year's Book of Education 1995* sebagaimana dikutip oleh Arifin yang menyatakan,

Bimbingan adalah suatu pelayanan pemberian arahan atau bantuan kepada anggota keluarga melalui sistem kekerabatan untuk membantu memecahkan suatu masalah atau membina keluarga pengembangan diri anggota (Umam, 2021:125). *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop potentialities both for personal happiness and social usefulness.* Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.(Saerozi, 2015:2-3).

beberapa pengertian Bimbingan yang telah dikemukakan para ahli, sebagai berikut:

- a. Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan dengan: “*Guidance is continous process of helping the individual develop to the maximum of this capacity in the direction most beneficial to him self and to society*”. (Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam

membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat) (Ramli, 2013:47).

- b. Begitu pula menurut Bimo Walgito, bahwa secara umum istilah “Bimbingan” tersebut diartikan sebagai ”suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidupnya
- c. Menurut Prayitno dan Erman Amti pun, istilah bimbingan di artikan sebagai “proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, supaya orang yang dibimbing tersebut dapat mengembangkan kemampuan individu secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individunya dan sarana yang ada serta dapat mengembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”(Komarudin, 2017:213-214).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat memahami masalah yang dihadapinya.

2. Pengertian Penyuluhan Islam

Penyuluhan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui penyuluhan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah klien yang bermuara pada masalah yang dihadapi klien.(Astarina, 2020:129). Secara *harfiyah* penyuluhan bersumber dari kata suluh yang bearti obor atau alat untuk mengurangi keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pada hakekatnya kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi atau kegiatan penyebaran informasi. (Saerozi, 2015:8-9).

Banyak pengertian Penyuluhan yang telah dikemukakan para ahli, sebagai berikut:

- a) Menurut Husni, Penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mampu berswarkasa memecahkan masalah keumatan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam.(Saerozi, 2015:17).
- b) Menurut Prayitno dan Erman Amri Penyuluhan adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia yang bearti pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya.
- c) Menurut M. Hamdani Bakran penyuluhan adalah suatu aktifitas pemberian nasihat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan sasaran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara penyuluh dan klien. (Kusnawan, 2011:275).

Begitu juga dengan arti penyuluhan, maka penyuluhan Islam dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan menjadikan individu atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.

Makna istilah Penyuluhan Islam sebagaimana disebutkan di atas, merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami khususnya berkaitan dengan pengembangan wawasan pengetahuan yang luas dan ilmiah tentang penyuluhan Isam.(AS. Enjang, 2009:731).

3. Fungsi dan Bimbingan Penyuluhan Islam

Selanjutnya dapat dirumuskan berbagai fungsi dari bimbingan penyuluhan Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi *Preventif* : yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *Kuratif* atau *kurektif* : yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi *peservatif* : yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi *development* atau pengembangan : yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.(Astarina. 2020:132).

4. Tujuan Bimbingan penyuluhan Islam

Secara umum tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam dapat diartikan sebagai gerakan secara nyata untuk membantu individu dalam mewujudkan apa yang diinginkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai suatu kebahagiaan didunia maupun diakhirat. (Widodo, 2019:72).

Menurut Rochman Natawijaya Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan membantu individu dalam mencapai hal-hal sebagai berikut.

- a. Kebahagiaan hidup pribadi
- b. Kehidupan yang produktif
- c. Hidup bersama dengan individu lain
- d. Harmonis antara individu dengan kemampuan dimilikinya

Dalam rumusan epistemologi keilmuan dakwah dinyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan (konseling) dalam Islam bertujuan menginternalisasi, mengeksternalisasi dan mentransformasi sistem ajaran islam ke dalam kehidupan individu, keluarga, dan kelompok kecil atas dasar masalah khusus dalam semua kehidupan yang berdampak pada individu, keluarga serta lingkungan sosial.(Aisyah, 2020:22-23).

Dengan Memperhatikan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. **Tujuan umum**, membantu penyuluh agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dianggap baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya didunia dan akhirat.
- b. **Tujuan khusus**, Bimbingan penyuluhan Islam adalah untuk membantu penyuluh agar tidak menghadapi masalah, atau menyelesaikan masalah yang saat ini dihadapi, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah dan orang lain. (Saputro, 2018:10).

5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan kehidupan yang dilakukan serta menghindarkannya individu tersebut dari segala masalah kehidupan sosial yang dialaminya.(Syamsidar, 2020:9).

Dalam hal ini bimbingan penyuluhan Islam mempunyai peran penting dalam memberikan proses bantuan kepada individu yang mengalami masalah kecemasan. Hamdani mengungkapkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu kegiatan yang memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu (klien) tentang bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaan, keimanan dan keyakinan, serta dapat meminimalisir problematika hidup dan kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. (Saputro, 2018:8-10)

Menurut M. Arifin, metode bimbingan Penyuluhan islam Yaitu:

- a. *Wawancara*, dengan wawancara dapat memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien (anak) pada saat tertentu yang membutuhkan bantuan.
- b. *Metode Grup Guidance* (bimbingan secara berkelompok), dapat diartikan sebagai komunikasi langsung oleh pembimbing dengan klien (anak) dalam kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, symposium atau dinamika kelompok (group dynamics) dan sebagainya.
- c. *Metode Non direktif* (cara yang tidak mengarahkan), metode ini mempunyai empat macam yaitu :
 - 1) *Client Centered* (berpusat pada klien), pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dengan melakukan pancingan yang berupa satu dua dan pertanyaan yang terarah.
 - 2) *Metode edukatif*, Yakni cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan.
- d. *Metode Psikonalisa*, (penganalisan jiwa), metode ini untuk memperoleh data-data tentang jiwa yang tertekan bagi penyembuhan jiwa klien tersebut.
- e. *Metode direktif*, (metode yang bersifat mengarahkan), metode ini bersifat mengarahkan kepada klien untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada klien adalah dengan cara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi atau dirasakan klien dalam kelompok.(Syamsidar, 2020:20).

6. Bimbingan Penyuluhan Islam Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu sarana dalam membimbing individu/konseli yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompoknya. Untuk mendukung kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar.

Wibowo menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. (Eka, 2014:77).

b. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dan Amti (1999:108) tujuan diadakannya bimbingan kelompok di ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umum, Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu anak yang menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok tersebut maupun wahana dari teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 2) Tujuan khusus, Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:
 - a) Melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman temanya.
 - b) Melatih anak untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
 - c) Melatih anak untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya dan dengan teman lain di luar kelompok pada umumnya.
 - d) Melatih anak untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
 - e) Melatih anak untuk memperoleh keterampilan sosial.

f) Membantu anak untuk mengenal dan memahami dirinya. (Evi, 2022:404-405).

Pada dasarnya tujuan bimbingan merupakan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya, menghilangkan ketegangan-ketegangan yang di alami anak. (Wela, 2012:7). Dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bantuan yang diberikan secara bersama-sama atau kelompok untuk membahas satu masalah melalui dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi sosial, dengan tujuan menyediakan kepada anak informasi akurat yang kan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing terlalu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian sedikit banyak yang dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidup.
- 3) Dalam mendiskusikan bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis

- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara mendalam.

Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan beruap mendapat kepercayaan dari murid (Dimiyati, 2019:164-165).

d. Tahapan- tahapan Bimbingan Kelompok

Dalam dinamika kelompok, apabila diamati bagaimana anggota kelompok mengalami tahapan-tahapan yang perlu di ketahui seperti:

- 1) *Tahap pembentukan*, Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.
- 2) *Tahap Peralihan*, Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin

kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

- 3) *Tahap Kegiatan*, Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.
- 4) *Tahap Pengakhiran*, Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. (Meiske, 2017:303-305).

e. Asas- asas Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas yang ada didalam layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut :

- 1) Asas Kerahasiaan, semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- 2) Asas Keterbukaan yaitu yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengelarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.
- 3) Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- 4) Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. (Khoerunnia, 2022:18).

B. Motivasi Belajar Al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi Belajar Al-Qur'an

Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yang mencakup berbagai rangsangan. dorongan, atau daya pembangkit bagi terjadinya suatu prilaku. Dorongan dalam proses gerakan itu pada dasarnya adalah rangsangan pembangkit bagi terjadinya prilaku, dalam rangka mencapai

suatu tujuan. Motivasi-motivasi yang timbul pada diri individu mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. fungsi dan peranan motivasi memiliki kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal. Motivasi terdiri dari beberapa pengertian antara lain dalam bahasa Inggris yakni *motive* yang artinya penggerak. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Muh Idris, 2017-2018:24).

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong munculnya suatu tindakan, mengarahkan tindakan tersebut pada tercapainya tujuan yang diinginkan, dan menentukan cepat atau lambatnya tindakan tersebut. Motivasi harus dianggap sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan, artinya individu mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya kebutuhan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kecenderungan anak untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan mencapai prestasi dan hasil belajar yang sebaik-baiknya.(Fahrurrazi, 2021:74).

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang bearti dorongan atau Beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a. Walgito mengemukakan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu.
- b. Mengutip pendapat Mc. Donald “*Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

- c. Suryabrata menyatakan bahwa motivasi suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dari perumusan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal)
- c. Motivasi ditandai oleh-oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

(Suharni & Purwanti, 2018:135).

Adapun Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari uraian tersebut, dapat jelaskan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Hidayah, 2016:3).

2. Macam-macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku anak sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini mengarah pada motivasi untuk berprestasi
- b. Motivasi Ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang

berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. (Hidayah, 2016:5)

3. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong kegiatan Belajar anak melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila anak sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran,. Anak yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap dianjurkan dalam memicu semangat belajar anak, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap anak senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji anak berarti memberikan penghargaan atas prestasi anak itu. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang

untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat.

- d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak, perlu adanya penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang lumrah bagi anak. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak dalam belajar. Seseorang yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak, sehingga dapat memancing semangat belajar anak agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak pun rajin belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar anak yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin mampu bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari yang akan mendatang. (Sunarti, 2021:293-294)

Motivasilah yang menjadi manusia besemangat untuk mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an, yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi hidupnya, terutama motivasi diri yang lahir dari rasa senang dan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an bagi sumber kebenaran.

Sebagaimana ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar membaca Al-Qur'an
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa motivasi juga menjadi pengarah tercapainya tujuan. Hal tersebut senada dengan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an tidak lain kecuali untuk memberikan petunjuk

kepada umat manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. (Hengki, 2017:84).

4. Ciri- Ciri Motivasi Belajar

Adapun ciri-ciri sebagai indikator dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah:

Menurut Uno (2012) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik. (Hidayah, 2016:4)

Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah anak yang ulet dalam menyelesaikan tugas, tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan semangat dan adanya hasrat untuk berhasil (Sunarti, 2021:292-293).

5. Konsep Motivasi Belajar Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama dalam rujukan Islam, menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar dan membaca. Ajuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan pentingnya aspek-aspek pendukung guna meningkatkan semangat belajar bagi setiap individu. Salah satu komponen yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri atau motivasi dari luar individu itu sendiri. Dalam konsep umum telah lama dipahami bahwa motivasi merupakan

pendorong bagi setiap individu untuk melakukan aktifitasnya apapun itu. Perilaku belajar bagi manusia tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada dalam dirinya. (Idris, 2017:23).

Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada. Dengan demikian, betapa pentingnya seseorang untuk belajar membaca, mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi insan yang beriman, yang berada dalam petunjuk hidup yang benar dan tumbuhnya generasi yang diharapkan oleh Allah, yang mampu mengemban amanatnya.

Dengan mengetahui ajaran yang terkandung di dalam alquran akan menjadikan seseorang terdorong (termotivasi) untuk mendalami dan memahami alquran secara utuh. Untuk memahami dan mengambil kandungan al-quran diperlukan keterampilan dan kemampuan membaca alquran dengan baik. Kebutuhan manusia akan petunjuk dan pedoman hidup yang hanya dapat diperoleh dari memahami sumber ajaran hidup manusia. Menjadikan seseorang memiliki keinginan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan dan usaha yang dilakukan. Usaha tersebut diawali dari membekali diri dengan kemampuan membaca alquran yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Sedangkan hambatan dan rintangan yang dihadapi tidak menjadi penghalang seseorang untuk terus berupaya mendapatkan yang diinginkan. Hal tersebut dikarena seseorang memiliki cita-cita atau impian yang hendak diraih. Serta keinginan untuk terus belajar dikarena manusia merasa menyenangkan dan menganggap apa yang akan diraih merupakan suatu yang penting bagi hidup dan kehidupannya. (Hengki, 2017:82).

6. Pengertian Anak

Islam sebagaimana yang tercermin dalam al-Qur'an memberikan gambaran-gambaran terkait bagaimana posisi anak itu sendiri. Salah satu dari gambaran tersebut adalah bahwa anak itu adalah fitnah. Anak dalam artian fitnah (ujian atau cobaan) memberikan pemahaman yang menegaskan bahwa orang tua harus berperan sebagaimana tugasnya mendidik anak secara benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Hanya dengan pendidikan yang baik maka kesan anak sebagai fitnah akan tergeser dengan sendirinya. Anak akan menjadikan kekuatan yang memberikan pengaruh baik dalam kedudukan maupun kehormatan. (Moh. Lutfi, 2013:148).

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh sebab itu, orang tua lah yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut: hitam, biru, hijau bahkan becampur banyak warna (Astarina, 2020:127)

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa. Kenakalan anak sering disebabkan karena adanya keluarga yang tidak harmonis atau kurangnya kasih sayang anak dari orangtuanya, lingkungan bermain atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik yang menyebabkan mental, psikis dan perilaku seorang anak menjadi menyimpang yang disebut anak nakal. (Paulus, 2016:1).

7. Majelis Taklim

Kata Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu : Majlis dan Ta'lim. Majlis yang berarti tempat, sedang Ta'lim yang berarti pengajaran. Maka dari sini dapat penulis pahami Majelis Ta'lim adalah

tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama Majelis Ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. (Iwan, 2020:17).

Mengenai tujuan majelis taklim yaitu sebagai tempat transfer ilmu, terutama ilmu agama. Sifat transfer ini biasanya sering diulang-ulang agar pemahaman jamaah terhadap materi bisa berbekas, dan melahirkan amal shalih semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh perilaku adab seorang manusia.(Iwan, 2020:23).

8. Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Terhadap Anak

Adapun terkait tentang gambaran bimbingan penyuluhan Islam agar anak termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Dengan seperti itu perlunya materi yang disampaikan dalam majlis taklim tersebut. Materi yang disampaikan antara lain seperti:

a. Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Membimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangatlah penting. Menurut Salman bin Umar as-Sunaidi mengatakan bahwa belajar membaca serta memahami Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Dinata, 2020:1).

b. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan syarat yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu, baik membaca di segala bidang tiada batas untuk dapat menemukan prestasi yang hendak dicapai dan hal itu dalam melakukan membaca perlu mendapat motivasi dari orang tua dan guru agar membaca belajar Al-Qur'an dapat berhasil dalam mengembangkan keberhasilan ilmu pengetahuan (Iryanti, Shobah, 2019:56).

Sangat penting dalam melatih kemampuan anak dalam memotivasi untuk membaca Al-Qur'an. kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak harus diajarkan fase kanak-kanak supaya relatif lebih mudah membimbing dalam mengucapkan *Makhrāj*. membaca adalah memahami pola bahasa dari gambar tulisan. (Mega & Khuriyah, 2020:397).

c. Manfaat dan Hikmah membaca Al-Qur'an

Mengutip dari Ach. Slamet, membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada pembacanya jika membacanya benar dan serta mengikut kaidah bacaan dan hukum tajwid. (Iryanti, Shobah, 2019:56)

Berikut manfaat dan hikmah dalam membaca Al-Qur'an:

1) Memberikan ketenangan hati

Membaca kitab suci pada hakikatnya adalah mengingat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.

2) Setiap hurufnya mengandung kebaikan yang banyak

Siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya.

3) Orang yang terbata-bata pun diberikan kebaikan

Al-Qur'an memang diturunkan dalam bahasa arab. Sehingga untuk sebagian orang pada awalnya akan mengalami sedikit kesulitan. Namun Allah maha baik, Dia tidak akan menyia-nyiakan usaha hambanya. *Dari Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Yang mahir membaca Al-Qur'an bersama malaikat yang terhormat, dan yang membaca Al-Qur'an sedangkan ia terbata-bata serta mengalami kesulitan maka baginya dua pahala."* (HR. Bukhari / 4937 dan Muslim 798)

4) Memberikan syafa'at di hari kiamat

Bagi sebagian orang, kiamat akan menjadi hari yang sangat menakutkan, namun bagi orang-orang yang rajin membaca Al-Qur'an, bacaannya tersebut akan datang menolongnya dalam

bentuk syafa'at. Syafa'at adalah usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain.

- 5) Menjadi kemuliaan bagi orang tuanya di surga
Seorang anak yang membaca, belajar dan menghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang spesial di sisi Allah. Lebih hebatnya lagi orang tua mereka pun akan diberikan juga pakaian disurga nanti.
- 6) Menjadikan manusia yang berkualitas
Al-Qur'an tidak hanya dibaca saja, melainkan juga untuk diamalkan dan diajarkan. Dan barang siapa yang mampu melakukannya, maka dia akan termasuk kedalam manusia terbaik.
- 7) Mempelajarinya mendapatkan pahala lebih besar dari shalat sunnah

Karena dengan mempelajari satu ayat akan bersambung keayat-ayat lainnya yang saling berhubungan. Tak hanya itu saja, dengan menggali hikmah dalam satu ayat Al-Qur'an dipastikan akan memberikan manfaat yang banyak bagi orang lain dan dirinya. (Muzakki dan Nani, 2021:4-5).

Begitu juga dengan penyuluhan yang bearti suatu bentuk bantuan atau bimbingan yang diberikan manusia kepada manusia lainnya dalam memecahkan masalahnya. Sementara islam merupakan isi pesan yang digunakan dalam memecahkan masalah seseorang. Jadi, bimbingan atau bantuan melalui pesan-pesan agama atau bimbingan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu bentuk-bentuk penyuluhan. Di indonsesia sering disebut dengan penyuluhan agama islam. Penyuluhan islam merupakan turunan dari dakwah *Bil Qaul* yang dilakukan secara individual atau kelompok. (Hasbullah, 2009:11).

Dengan mengetahui ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan menjadikan seseorang termotivasi untuk mendalami dan memahami Al-Qur'an secara baik. Untuk memahami dan

mengambil kandungan Al-Qur'an diperlukan keterampilan dan kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik. Motivasilah yang menjadi manusia besemangat untuk mempelajari dan megkaji Al-Qur'an, yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi hidupnya, terutama motivasi diri yang lahir dari masa senang dan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an bagi sumber kebenaran.

Maka Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh bimbingan penyuluhan Islam sangat penting terhadap motivasi membaca Al-Qur'an pada anak, terkhusus dimajlis taklim anak, potensi fitrah yang dimilikinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sempurna, terbaik, mulia, dan bersih harus dikembangkan. Oleh karenanya pemberian motivasi melalui bimbingan penyuluhan Islam harapannya untuk dapat membantu individu mengarahkan pola pikir dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan Tajwid saat belajar membaca terhadap bacaan-bacaan yang telah dipelajari.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (Angga, 2019:73).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan penyuluhan Islam melalui bimbingan kelompok.
2. Hipotesis penelitian (H_a) : terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan penyuluhan Islam melalui bimbingan kelompok.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen. Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttes Design*. Dalam hal ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2019:114). Design ini di gunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan penyuluhan Islam dengan motivasi belajar Al-Qur'an terhadap Anak di majlis taklim.

Pengukuran pertama digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar Al-qur'an sebelum layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tes awal (pretest), dan pengukuran kedua digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar Al-Qur'an setelah layanan bimbingan kelompok menggunakan tes akhir (posttest). Hasil kedua pengukuran dapat dibandingkan dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan untuk melihat apakah ada perubahan yang bermanfaat. Berikut merupakan pola tabel design *One-Group Pretest-Posttes Design*:

Tabel 3. 1

Pola desain Pretest-posttest

Pretest	Treatment/Perlakuan	Posttest
0 ₁	X	0 ₂

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif

0₁ = nilai pretest (sebelum diberi bimbingan kelompok)

0₂ = nilai posttest (setelah diberi bimbingan kelompok)

Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam dengan
Motivasi belajar Al-qur'an terhadap anak = (0₂ - 0₁)

Dalam penelitian eksperimen digunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar Al-Qur'an terhadap anak setelah mendapat bimbingan penyuluhan Islam dengan metode kelompok. Prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Tabel Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	Konselor/Ustadz sebagai pemimpin Kelompok	Anak-anak sebagai Anggota Kelompok
Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan tujuan, pengertian, tata cara dan asas-asas, kegiatan bimbingan kelompok. 2. Mengadakan perkenalan dan menampilkan diri secara baik dan terbuka. 3. Bersedia membantu dengan penuh empati, bersikap hangat dan tulus. 4. Mengadakan permainan untuk menjalin kehangatan dan keakraban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota memahami pengertian, tujuan, tata cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok 2. Anggota saling berkenalan dan menampilkan diri secara baik dan terbuka. 3. Anggota mempersiapkan untuk melakukan permainan yang sudah disepakati 4. Anggota mulai berminat untuk mengikuti kegiatan kelompok.
Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota terbebas dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu

Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	Konselor/Ustadz sebagai pemimpin Kelompok	Anak-anak sebagai Anggota Kelompok
	<p>2. Menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas serta kemampuan keikutsertaan anggota dalam belajar.</p>	<p>atau saling tidak percaya diri untuk memasuki tahap berikut</p> <p>2. Anggota makin mantap untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.</p> <p>3. Anggota mempersiapkan diri untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan dalam belajar</p>
Kegiatan	<p>1. Pemimpin kelompok menyampaikan masalah atau topik yang berkaitan dengan motivasi belajar Al-Qur'an</p> <p>2. Mengadakan diskusi serta tanya jawab berhubungan dengan materi yang telah di terangkan</p>	<p>1. Anggota kelompok membahas masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok secara tuntas dan mendalam</p> <p>2. Anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam pembahasan topic</p>
Pengakhiran	1. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa	1. anggota kelompok menyampaikan pesan

Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	Konselor/Ustadz sebagai pemimpin Kelompok	Anak-anak sebagai Anggota Kelompok
	<p>kegiatan kelompok akan segera di akhiri</p> <p>2. Pemimpin kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan kelompok yang sudah berlangsung</p>	<p>dan kesan setelah mengikuti kegiatan kelompok</p> <p>2. anggota kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya</p>

Tabel 3. 3

Rancangan Kegiatan dan Materi Bimbingan Kelompok

No	Kegiatan	Materi	Tempat	Waktu
1	Uji Coba Test	Pengisian instrumen skala motivasi belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	20 menit
2	Pretest	Pengisian instrumen skala motivasi belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	20 menit
3	Pertemuan I	Menjelaskan terkait pengenalan huruf-huruf hijaiyah	Majlis Taklim	30 menit
4	Pertemuan II	Menjelaskan terkait tanda baca huruf hijaiyyah/Harakat	Majlis Taklim	30 menit
5	Pertemuan III	Menjelaskan tentang pentingnya Tajwid	Majlis Taklim	30 menit
6	Pertemuan IV	Menjelaskan tentang pentingan belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	30 menit
7	Posttest	Pengisian Posttest	Majlis Taklim	20 menit

Langkah 1 : Pengambilan sampel terdiri dari kelompok yang yang diperoleh dari hasil scoring pada pretest. Kelompok tersebut terdiri dari 24 orang yang dipilih sesuai dengan karakteristik dari kategori karakteristik tinggi, sedang, dan rendah. Sebelum diberikan perlakuan kelompok tersebut dipastikan homogen.

Langkah 2 : Setelah diketahui bahwa kelompok sampel honmogen maka dapat dipastikan perlakuan berupa bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.

Langkah 3 : Setelah melaksanakan perlakuan yaitu kegiatan layanan bimbingan kelompok, kemudian pemberian postest pada kelompok untuk mengetahui kondisi terakhir kelompok tersebut.

Langkah 4 : Setelah diketahui hasil posttest pada kelompok eksperimen maka dapat dianalisis perbedaan hasil pretest dan posttest dengan uji t.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah prosedur yang menguraikan berbagai variabel yang bersal dari konsep yang dipilih, serta hubungan antara variabel dari indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Sumardi mendefinisikan definisi operasional sebagai definisi berdasarkan sifat dari objek yang dideskripsikan. Peneliti memiliki dua variable yaitu variable independent (X) bimbingan kelompok dan variable dependen (Y) Motivasi Belajar.

1. Wibowo menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. (Eka, 2014:77) Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu anggota kelompoknya dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang terjadi pada anggota.
2. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.(Sunarti, 2021:292). Dalam hal ini peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar sebuah kemampuan memecahkan masalah, menciptakan hal-hal baru yang diaktulisasi melalui dorongan-dorongan yang menggggerakkan untuk berbuat sesuatu dari diri sendiri maupun orang lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Putra Putri di desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Penentuan tempat ini diharapkan memberikan kemudahan mengenai motivasi belajar Al-Qur'an pada Anak yang menjadi subjek penelitian dalam kegiatan ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian bertepatan dengan kegiatan belajar mengajar serta disesuaikan dengan kesepakatan oleh pimpinan majelis taklim putra putri tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah seluruh orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan di majelis taklim. Sampel dapat diartikan sebagai jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sarana pengumpulan data penelitian. (Wahidmurni, 2017:5).

Sempel pada penelitian yang diambil dari penulis yaitu menggunakan teknik probality sampling yang di pilih melalui acak dengan pengambilan sampling acak berstrata yang terpilih sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi. Penulis mengambil 24 anak yang belajar Al-Qur'an di majelis taklim untuk menjadi sampel pada penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan analisis sangat penting. Untuk memperoleh informasi dan data yang akan dikumpulkan termasuk dalam rencana pengumpulan data mencangkup jenis data sebagai berikut: (Sugiyono, 2019:213)

1. Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Untuk itu sebelum instrumen penelitian yang dikembangkan digunakan

untuk mengumpulkan data pada obyek atau responden yang sesungguhnya dengan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar digunakan pada awal test (pretest) sebelum tindakan bimbingan kelompok dan akhir tes (posttest) setelah tindakan bimbingan kelompok, untuk memastikan apakah motivasi belajar Al-Qur'an meningkat selama bimbingan kelompok. (Wahidmurni, 2017:10)

Tes ini disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar Al-Qur'an. Dengan cara tes penulis mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an meningkat secara signifikan dilihat dari hasil skor masing-masing responden. Adapun penyusunan instrumen, yaitu menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari dimensi, indikator, deskriptor, dan no item, instrumen terdiri dari uraian yang berdasarkan kisi-kisi yang akan diuraikan sesuai dengan komponen motivasi belajar. Kemudian instrumen jadi berupa skala, selanjutnya instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap item, setelah itu dianalisis, kemudian direvisi menjadi instrumen yang pasti. Adapun kisi-kisi instrumen sesuai dengan yang kemukakan. (Shilmi Khalisah, 2017:10-22).

Tabel 3. 4

Kriteria Skor Skala Penilaian

NOMOR	JAWABAN	NILAI	
		POSITIF (+)	NEGATIF (-)
1	S	1	1
2	SS	2	2
3	TS	3	3
4	STS	4	4

Keterangan:

S	= SETUJU
SS	= SANGAT SETUJU
TS	= TIDAK SETUJU
STS	= SANGAT TIDAK SETUJU

Penyusunan instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang cukup dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Sedang jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Penyusunan instrument ini merupakan susunan kisi-kisi instrumen yang membuat penjelasan dalam bentuk indikator yang dibuat terdiri dari dimensi, indikator, deskriptor, dan nomor item menjadi suatu item pernyataan-pernyataan. Adapun penyusunan intrumen motivasi belajar Al-Qur'an sesuai dengan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumentasi motivasi belajar Al-Qur'an

DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JUMLAH ITEM
			+	-	
<i>Motivasi Belajar</i>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	- Mampu mengembangkan bacaan huruf hijaiyah - Mampu bersaing dalam hal giat belajar	2 1	2 1	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	- Mampu mengerjakan tugas tugas yang diberikan - Dapat mengikuti kegiatan dengan baik	2 1	2 1	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	- Dapat menelaah pelajaran dengan baik - Dapat mengamalkan pelajaran yang sudah didapat	2 1	2 1	6
	Adanya penghargaan dalam belajar	- Dapat mengembangkan pelajaran - Dapat berkompetisi untuk meraih prestasi	1 1	1 1	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Mampu membangun suasana baik dalam kelompok - Mampu membangun semangat belajar	1 1	1 1	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	- Mampu bersosial dengan baik - Mampu belajar dalam keadaan bersih	1 1	1 1	4
	JUMLAH			15	15

F. Uji Validitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen diperlakukan agar instrumen penelitian yang digunakan benar-bena dapat secara akurat memberikan informasi tentang keadaan subjek yang diteliti. Menurut sugiharto dan sitinjak Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dala suatu pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu variabel. Pelaksanaan uji validitas yang dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah disusun dan disebar kepada responden yang memiliki kriteria sama dengan subjek penelitian.

$$= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor Butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan item tersebut valid. Prosedur validasi instrumen diikuti untuk menentukan bagaimana tingkat validitas (keshahihan) instrumen mengukur apa yang akan diukur.

Kriteria keputusan instrumens dikatakan valid manakala nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (error) 5% (0,05). Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian data.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	Pearson correllation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item1	0,462	0,010	Valid
Item2	0,090	0,033	Valid
Item3	0,433	0,017	Valid
Item4	0,530	0,003	Valid
Item5	0,329	0,076	Tidak Valid
Item6	0,283	0,129	Tidak Valid
Item7	0,381	0,038	Valid
Item8	0,467	0,009	Valid
Item9	0,183	0,333	Tidak Valid
Item10	0,321	0,084	Tidak Valid
Item11	0,429	0,018	Valid
Item12	0,380	0,039	Valid
Item 13	0,603	0,000	Valid
Item 14	0,603	0,000	Valid
Item 15	0,606	0,000	Valid
Item 16	0,528	0,003	Valid
Item 17	0,575	0,001	Valid
Item 18	0,310	0,095	Tidak Valid
Item 19	0,159	0,402	Tidak Valid
Item 20	0,434	0,016	Valid
Item 21	0,560	0,001	Valid
Item 22	0,618	0,000	Valid
Item 23	0,613	0,000	Valid
Item 24	0,365	0,048	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan hasil pengujian instrumen motivasi belajar Al-Qu'an yang telah di ujicobkan kepada responden ujicoba.

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 18 butir item yang dinyatakan valid dan 6 butir item dinyatakan tidak valid.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengelola data setelah data terkumpul pada penelitian agar memperoleh hipotesis yang sesuai dengan yang diajukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor tes yang diperoleh dari responden pengertian menurut Ghozali. Apabila distribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas. (Ratna, Noviansyah, 2019).

2. Uji T Sampel Berpasangan

Uji T berpasangan (paired t-test) digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua sampel. Tes semacam itu dilakukan dengan responden untuk sebelum dan sesudah tindakan pada individu dan kelompok. Uji t sampel berpasangan sering kali disebut sebagai paired t test. Uji Paired-Sampel T Test digunakan untuk data sampel berpasangan membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu kelompok sampel tunggal. Perhitungan uji T sampel berpasangan Rumus Paired t test sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{\sqrt{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}}{N - 1}}$$

Dimana :

d = Selisih nilai sesudah dan sebelum

N = Banyak sampel

Kriteria data untuk uji t sampel berpasangan :

- 1) Data untuk tiap pasangan yang diuji dalam skala interval atau rasio
- 2) Data berdistribusi normal

Uji t berpasangan (paired t-test) umumnya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji seperti ini dilakukan pada subjek yang diuji untuk situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa. (Priyono, 2016). Nilai signifikansi menentukan hasil uji t berpasangan. Nilai ini mempengaruhi keputusan penelitian. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penyesuaian memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perbedaan tindakan. Jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel pertama dan terakhir. Selanjutnya, Merumuskan hipotesis statistik dengan Rumus Uji Hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \pi_1 = \pi_2$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anak sebelum dilakukan tindakan bimbingan kelompok.
- b. $H_1 : \pi_1 \neq \pi_2$: terdapat perbedaan yang signifikan antara anak setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Putra Putri Di Bawah Naungan Ustadz Fatchurrochman

Majlis Taklim Putra Putri ini adalah Majelis khusus untuk anak-anak yang mayoritas masih belajar di TPQ maupun Madrasah Diniyah. Majelis ini bertempat di desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang berada di bawah naungan Ustadz Fatchurrochman. Beliau juga mengajar di TPQ Desa Johorejo. Berdirinya Majelis Taklim Putra Putri ini di tahun 2013. Dulunya sudah pernah ada Majelis Taklim putra putri ini namun sempat berhenti pada saat itu di bawah naungan mertua dari Ustadz Fahchurrochman yaitu Bapak H. Kamsari. Kemudian di teruskan oleh Ustadz Fatchurrochman karena melihat kondisi lingkungan yang banyak anak-anak yang tidak mengaji malah sering bermain-main.

Majelis Putra Putri ini merupakan salah satu kegiatan belajar mengaji serta bimbingan tingkah laku dalam belajar mengaji dan pemberian materi seperti pemberian motivasi untuk giat dalam belajar serta menerapkan apa yang sudah di sampaikan seperti halnya istilah memberikan penyulahan motivasi kepada anak-anak untuk semangat dalam belajar Al-Qur'an. Waktu kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an yaitu setelah magrib sampai adzan isyak berkumandang.

Dalam kegiatan belajar Al-Qur'an tersebut, Ustadz Fatchurrochman tidak sendirian untuk menjadi tenaga pengajar. Beliau di dampingi Istrinya untuk menjadi tenaga pengajar. Hal ini dikarenakan jumlah anak-anak yang bisa dikatakan lumayan banyak untuk diperhatikan dalam belajarnya. banyaknya yang mengikuti di dalam majlis berjumlah 70 anak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Putra Putri yang beralamat di Desa Johorejo Rt 05 Rw 02 Kecamatan Gemuh Kabupaten

Kendal Provinsi Jawa Tengah yang bertempat di Rumah Ustadz Fatchurrochman. Kondisi tempat dikatakan baik, sederhana, bersih dan terawat. Baik dari segi bangunan, lingkungan serta fasilitas seadanya.

C. Tujuan Dasar

Majlis putra putri ini memiliki beberapa tujuan dasar seperti:

1. Mengetahui dan memahami agama Islam: Anak-anak akan belajar tentang dasar-dasar agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan kisah-kisah nabi dan Rasul. Mereka juga akan belajar tentang akhlak dan perilaku yang baik
2. Memperkuat iman dan keyakinan. Dengan belajar di Majelis taklim, anak-anak akan semakin memahami agama Islam dan semakin yakin akan kebenarannya. Ini akan membantu mereka untuk tetap teguh dalam pendirian mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.
3. Meningkatkan akhlak dan perilaku anak-anak akan belajar tentang akhlak dan perilaku yang baik, seperti menghormati orang tua, menyayangi teman, dan membantu orang lain. Mereka juga akan belajar tentang pentingnya kejujuran, keadilan dan tanggung jawab
4. Menjaga tradisi dan budaya Islam, Majelis Taklim merupakan salah satu sarana untuk menjaga tradisi dan budaya Islam. Dengan belajar di Majelis Taklim, anak-anak akan mengenal tradisi dan budaya Islam dan akan termotivasi untuk melestarikan tradisi dan budaya tersebut.
5. Membangun rasa persaudaraan, majlis taklim merupakan tempat yang baik untuk membangun rasa persaudaraan di antara sesama umat Islam. Anak-anak akan belajar untuk saling menghormati, menghargai dan membantu satu sama lain.
6. Menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat, dengan belajar di majlis taklim, anak-anak diharapkan menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Mereka diharapkan menjadi anak-anak yang taat kepada Allah SWT, hormat kepada orang tua, dan sayang kepada sesama.

D. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok sesuai dengan kontrak yang sudah diajukan. Pelaksanaan penelitian mengenai Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an terhadap Anak dimulai dari tanggal 18 September 2023 – 25 September 2023. Adapun rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Waktu Penelitian

No	Hari	Kegiatan	Materi	Tempat	Waktu
1	Senin	Pengenalan	Pengenalan anak-anak	Majlis Taklim	20 menit
2	Selasa	Pretest	Pengisian instrumen skala motivasi belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	20 menit
3	Rabu	Pertemuan I	Menjelaskan tentang pengenalan huruf hijaiyyah	Majlis Taklim	30 menit
4	Jum'at	Pertemuan II	Menjelaskan terkait tanda baca huruf hijaiyyah/Harakat	Majlis Taklim	30 menit
5	Sabtu	Pertemuan III	Menjelaskan tentang pentingnya Tajwid	Majlis Taklim	30 menit
6	Minggu	Pertemuan IV	Menjelaskan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	30 menit
7	Senin	Posttest	Pengisian Posttest	Majlis Taklim	20 menit

E. Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim

1. Kegiatan

Majelis Taklim putra putri ini memiliki jadwal kegiatan rutin setiap harinya, hanya saja di hari kamis alam jum'at kegiatan majelis diliburkan. Kegiatan pembelajaran ini sekaligus memuat bimbingan penyuluhan islam dengan metode menggunakan metode bimbingan kelompok dan di ikuti anak-anak yang rata-rata masih bersekolah TPQ maupun Madrasah Diniyah. Lebih jelasnya peneliti akan memaparkan progam kegiatan yang diberikan pada setiap harinya.

Tabel 4. 2

Gambaran Kegiatan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	18.00-19.00	- Pemberian materi - Tadarus bergantian
2	Selasa	18.00-19.00	- Praktek kitab Fasholatan - proses bimbingan
3	Rabu	18.00-19.00	- Pemberian materi -Tadarus bergantian
4	Jum'at	18.00-19.00	- Pemberian Materi - Hafalan doa doa harian
5	Sabtu	18.00-19.00	- Proses Bimbingan - Tadarus bergantian
6	Minggu	18.00-19.00	- Proses Bimbingan - Tadarus bergantian

2. Materi

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan penyuluhan Islam yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak, termasuk motivasi belajar Al-Qur'an.

Pemberian materi bimbingan kelompok yang diberikan di dalam majelis taklim putra putri dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak salah satunya yaitu memberikan pengertian dan pentingnya belajar Al-Qur'an. Materi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak tentang pengertian dan pentingnya belajar Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang wajib dipelajari dan di amalkan. Serta Manfaat belajar Al-Qur'an. Materi ini memberikan informasi kepada anak tentang manfaat belajar Al-Qur'an.

Pemberian bimbingan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan tingkah laku anak-anak melalui pembelajaran dan prosesnya Sehingga menciptakan seorang manusia yang dapat hidup di masyarakat dengan baik, berbudi pekerti yang luhur, sopan santun, dan berprestasi sehingga kelak akan tercipta anak-anak yang lebih baik dalam pembelajarannya.

F. Bimbingan Penyuluhan Islam Melalui Metode Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Anak-Anak

Majelis taklim putra putri di bawah naungan ustadz fatchurrochman ini merupakan salah satu majlis anak-anak yang rata-rata masih usia 7-15 tahun. Majelis taklim ini sebagai tempat dimana anak-anak diberikan motivasi serta penyuluhan tentang penting belajar Al-Qur'an dan bimbingan belajar membaca Al-qur'an serta praktek-praktek yang ada di dalam kegiatan majlis seperti praktek sholat, praktek wudhu, praktek hafalan-hafalan doa doa harian dan masih banyak yang lainnya. Majelis ini memiliki fungsi yang utama yaitu membantu anak-anak dalam belajar huruf-huruf hijaiyah serta memperbaiki bacaan atau membetulkan bacaan yang kurang tepat. Tidak itu saja, majelis ini juga menerapkan sikap dan perilaku yang baik untuk anak-anak terutama unyuk untuk orang tuanya masing-masing dalam berbicara.

Salah satu proses yang dibutuhkan terhadap anak-anak ini pada tindakan bimbingannya menurut mawaridz tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu mereka yang sedang dikonseling

mengurangi masalah mereka. Melalui pengembangan kelompok yang sedang berlangsung dengan percakapan tentang banyak topik akan memotivasi individu untuk itu, sehingga dapat mendukung pembentukan kebiasaan yang sehat dan paling ditingkatkan. (Mawaridz, Rosita. 2019).

Bimbingan kelompok diperlukan untuk meningkatkan interaksi dalam hubungan bagi pemimpin dan anggota. tindakan ini akan memberikan informasi dan membawa keterampilan emosional pemimpin dan anggota kelompok, belajar berempati dan mengembangkan komunikasi yang efektif dengan orang lain untuk proses menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. (Fadilah, 2019). Karena prinsip etika berbicara salah satunya ajaran islam yang sangat mengajarkan kelembutan dalam kehidupan sehari-hari. Islam sangat baik, dengan ajaran dalam agama islam untuk menerapkan akhlak yang baik dalam perbuatan maupun dan lembut karena adanya ajaran untuk beretika saat berkomunikasi salah satunya pembentukan asertivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama islam mengajarkan untuk menerapkan akhlak yang baik untuk perbuatan maupun perkataan.

Beberapa permasalahan anak mengenai motivasi belajar Al-Qur'an yang menjadikan pada proses penelitian mengacu pada beberapa materi antara lain:

1. Pengenalan huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf, yaitu 26 huruf hijaiyah dasar dan dua huruf tambahan yaitu hamzah dan alif lam. Pengenalan huruf hijaiyah sangat bermanfaat untuk anak yang sedang belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu pelajaran dasar yang diberikan yaitu pengenalan huruf hijaiyah. Dengan demikian anak mampu memahami dan mengerti apa yang di telah dijelaskan oleh ustadz. Sebab kemampuan dalam memahami setiap anak pasti berbeda cara penangkapannya. Dengan melihat kemampuan yang berbeda, ustadz menganjurkan sebelum pelajaran di mulai melantukan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu untuk melancarkan bacaan anak tersebut. Dengan harapan menjadi dasar

pembentukan kata dan kalimat serta menjadi sarana untuk memahami Al-Qur'an.

2. Pengenalan tanda baca huruf hijaiyah/harakat

Tanda baca harakat, atau *tashkīl*, adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Huruf-huruf dalam abjad Arab biasa hanya melambangkan kosongan tanpa vokal, sehingga harakat digunakan sebagai penjelas pengucapannya. Seperti *Fathah*, *Kasrah*, *Dhammah*, *Sukun*, *Hamzah washal*, *Hamzah qatha'*.

Fathah adalah tanda baca yang berbentuk garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab. *Fathah* menandai fonem atau bunyi "a". *Kasrah* adalah tanda baca yang berbentuk garis horizontal kecil yang berada di bawah suatu huruf Arab. *Kasrah* menandai fonem atau bunyi "i". *Dhammah* adalah tanda baca yang berbentuk garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab, sedikit ke kanan. *Dhammah* menandai fonem atau bunyi "u". *Sukun* adalah tanda baca yang berbentuk titik di atas suatu huruf Arab. *Sukun* menandai bahwa huruf tersebut tidak dibaca. *Hamzah washal* adalah tanda baca yang berbentuk titik di atas suatu huruf Arab. *Hamzah washal* berfungsi untuk menyambungkan dua kata yang diawali dengan huruf hamzah. *Hamzah qatha'* adalah tanda baca yang berbentuk titik di atas suatu huruf Arab. *Hamzah qatha'* berfungsi untuk membaca huruf hamzah secara terpisah.

Tanda baca harakat memiliki beberapa peran sangat penting dalam bahasa Arab. Yaitu menentukan pelafalan huruf Arab, menentukan panjang pendeknya bacaan, menentukan tekanan atau intonasi bacaan, menentukan suatu kata atau kalimat. Oleh karena itu penguasaan tanda baca harakat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang yang ingin mempelajari bahasa arab atau mempelajari Al-Qur'an.

3. Pentingnya belajar Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah

ditetapkan. Tajwid meliputi pelafalan huruf, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan hukum-hukum tajwid. Tajwid sangat penting untuk dipelajari oleh setiap muslim, terutama bagi umat muslim yang ingin membaca Al-Qur'an. Hal ini karena tajwid memiliki beberapa manfaat, yaitu:

a. Menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an

Tajwid menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dengan memastikan bahwa setiap huruf dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Hal ini penting karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT.

b. Mendatangkan pahala yang lebih besar

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar akan mendatangkan pahala yang lebih besar daripada membaca Al-Qur'an tanpa tajwid. Hal ini karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar berarti telah mengikuti petunjuk Nabi Muhammad SAW.

c. Memudahkan pemahaman terhadap Al-Qur'an

Tajwid dapat memudahkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Hal ini karena tajwid dapat membantu untuk membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Selain itu, tajwid juga dapat membantu untuk menentukan panjang pendeknya bacaan, tekanan atau intonasi bacaan, dan makna suatu kata atau kalimat.

d. Meningkatkan kualitas ibadah

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dapat meningkatkan kualitas ibadah. Hal ini karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kecintaan kita kepada Allah SWT.

Berikut adalah beberapa contoh kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat dihindari dengan mempelajari tajwid, yaitu:

- a. Mencampuradukkan huruf yang memiliki makhraj yang sama
- b. Tidak memperhatikan panjang pendeknya bacaan
- c. Tidak memperhatikan tekanan atau intonasi bacaan
- d. Tidak memperhatikan makna suatu kata atau kalimat

Oleh karena itu, mempelajari tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim

4. Pentingnya belajar Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi setiap muslim, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan dan hikmah yang dapat bermanfaat bagi umat manusia.

Berikut adalah beberapa manfaat belajar Al-Qur'an:

- a. Menjadi bekal di akhirat

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an akan menjadi bekal di akhirat kelak. Orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

- b. Mendapatkan syafaat di hari kiamat

Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi orang yang mempelajarinya dan mengamalkannya di hari kiamat kelak. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberikan syafaat kepadanya pada hari kiamat." (HR. Bukhari)

Pada hal ini dapat kita lihat bahwa bimbingan penyuluhan Islam menggunakan layanan bimbingan metode kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di majlis taklim khususnya berumur

8-15 tahun. Pada usia tersebut sangat dibutuhkan bimbingan serta pengamatan kepada anak karena di usia tersebut sedang meningkatnya kegiatan anak-anak seperti bermain-main. Oleh karena itu materi yang diberikan bersifat fleksibel tidak membebankan tugas kepada anak-anak supaya mereka merasa senang dan nyaman dalam mempelajari Al-Qur'an

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1

Hasil Jenis Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	13	32,5
2	Perempuan	27	67,5
Jumlah		40	100%

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket/kuisisioner kepada responden dimana respondennya adalah santri yang mengikuti kegiatan belajar di Majelis Taklim. diperoleh data dengan jumlah 40 anak responden dengan karakteristik seperti dalam tabel diatas. Berdasarkan tabel 5.1 yang menyajikan data tentang jenis kelamin responden. Data responden yang diperoleh berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 anak dengan persentase 32,5% dan responden perempuan berjumlah 27 anak dengan persentase 67,5%. Maka dapat diambil kesimpulan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Berasarkan pada tabel 5.2 yang menunjukkan data usia responden. Data yang diperoleh berusia 8 tahun berjumlah 5 anak dengan persentase 12,5%, responden yang berusia 9 tahun berjumlah 6 anak dengan persentase 15%, responden yang berusia 10 tahun berjumlah 4 anak dengan persentase 10 %, responden berusia 11 tahun berjumlah 9 anak dengan persentase 22,5 %, responden berusia 12 tahun berjumlah 5 anak dengan persentase 12,5%, responden berusia 13 tahun berjumlah 3 anak dengan persentase 7,5%, responden berusia 14 tahun berjumlah 5 anak

dengan pesentase 12,5%, responden berusia 15 tahun berjumlah 3 anak dengan pesentase 7,5%.

Tabel 5. 2
Jenis Usia Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	8 Tahun	5	12,5
2	9 Tahun	6	15
3	10 Tahun	4	10
4	11 Tahun	9	22,5
5	12 Tahun	5	12,5
6	13 Tahun	3	7,5
7	14 Tahun	5	12,5
8	15 Tahun	3	7,5
Jumlah		40	100%

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Al-Qur-an

Penelitian dalam konteks ini mengacu pada eksperimen. Data hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu pretest dan posttest dengan penggunaan bimbingan kelompok. Tindakan ini di laksanakan pada 18 – 25 September 2023. Pemberian tindakan dalam waktu 30 menit pada anak dengan rentang waktu seminggu dalam setiap harinya kecuali di hari kamis malam jum'at. penelitian ini memperoleh informasi dari pretest dan posttest yang diberikan. Pretest merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada anak jalanan sebelum diberi tindakan. Kedua tes ini digunakan untuk mengukur sampai mana keefektifan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian merupakan tes dan instrumen yang akan digunakan sebagai pretest dan pertanyaan sebelum pengumpulan data sebanyak 24 anak di majelis taklim memverifikasi keakuratan. Setelah diujicobakan dilakukan dan hasilnya diketahui menggunakan pretest pada kelompok

eksperimen kemudian untuk mempertimbangkan perlakuan, kelompok eksperimen mengambil alih diberi tindakan berupa bimbingan kelompok. Perlakuan diberikan posttest setelah tindakan bimbingan kelompok dengan beberapa kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir anak setelah diberikan bimbingan kelompok.

Sampel atau responden dalam penelitian adalah sebanyak 40 santri yang terdapat di Majelis taklim. subjek dipilih berdasarkan distribusi dari skala motivasi belajar dan santri yang dipilih diketahui memenuhi kriteria penelitian. Daftar inisial subjek serta nilai pretest dan posttest penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 3

Rekapulasi Hasil Skala Eksperimen

No	Nama Subjek	Usia	Nilai	
			Pretest	Posttest
1	B I	9	66	72
2	H K	9	66	78
3	A A	8	57	84
4	Z A	12	65	80
5	M R	12	63	83
6	E A	13	67	78
7	M A	13	60	72
8	R N	13	63	88
9	K P	14	63	72
10	L I	14	62	73
11	M T	15	62	71
12	O C	12	64	73
13	H E	8	65	81
14	M N	15	63	71
15	D T	9	67	71
16	H U	10	70	72
17	N H	10	67	76
18	N N	10	63	71
19	N M	10	67	78
20	I A	11	66	76
21	M S	15	67	75
22	Z A	11	54	76
23	V P	11	59	79
24	M A	11	66	82

No	Nama Subjek	Usia	Nilai	
			Pretest	Posttest
25	R U	11	66	84
26	P S	11	70	79
27	N E	11	59	72
28	A F	11	65	81
29	E R	14	65	78
30	R S	14	62	72
31	K P	14	62	71
32	I F	11	62	71
33	D H	12	65	82
34	A F	8	63	71
35	C S	8	69	71
36	A F	8	70	72
37	A L	9	68	74
38	A F A	9	68	84
39	I K	9	67	78
40	M A L	12	66	77

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. 4

Uji pre-post kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen	One-sample kolmogorov-sminov			Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov Z	N	Sig	
PRETEST	0,134	40	0,066	Normal
POSTTEST	0,127	40	0,106	Normal

Kriteria hasil uji normalitas dapat ditemukan pada tabel 5.4. uji normalitas one-sample kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas. Hasil olah data uji normalitas dapat dilihat dari nilai sig pada pretest adalah 0,066 dan nilai sig pada posttest adalah 0,106. Keduanya memiliki skor lebih besar dari 0,05 (5%) maka berdasarkan hasil tersebut data keduanya berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah analisis praduga data nilai evaluasi baik nilai akhir sebelum dan sesudah perlakuan (bimbingan kelompok). Hasil perhitungan uji normalitas, diketahui nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Selanjutnya karena data pasangan berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan parametrik test (paired sample t test). Paired sample t-test yang berpasangan digunakan untuk membandingkan apakah kedua data sama atau berbeda setelah diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah pengujianya sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik rata-rata antara pretest dan posttest

H_a : ada perbedaan yang signifikan secara statistik rata-rata antara hasil pretest dan posttest. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan, dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikannya.

Jika tingkat signifikannya $> 0,05$; maka H_0 diterima jika tingkat signifikannya $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak

Tabel 5. 5

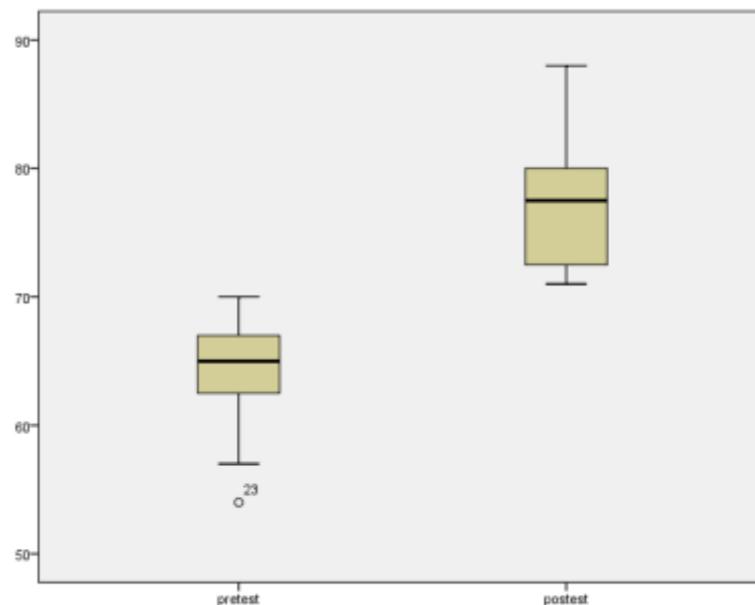
Ringkasan Uji Paired Sample berpasangan kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Std.Deviation	Std. Error Mean	T	Sig (2-tailed)
Pretest & Posttest	5,418	0,857	- 14,796	0,000

Kriteria berdasarkan hasil yang diperoleh nilai sig (2 tailed) 0,000. Pada tabel 5.5 t hitung $>$ dari sig (2-tailed) maka signifikan. Hasil dari uji diatas $-14,793 <$ dari $-12,675$ maka menunjukkan signifikan. Hasil dari signifikan adanya perbedaan nilai hasil motivasi belajar pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen. Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terdapat perubahan

pada motivasi belajar Al-Qur'an paada anak. Untuk melihat lebih jelas penulis menyajikan gambar grafik pretest-posttest kelompok eksperimen uji T.

Gambar 1
Grafik Boxplot pre-post uji T



Grafik bloxpot pada gambar 1 menunjukkan visualisasi dari letak garis berada di tengah kotak yang menunjukkan bahwa eksperimen tersebut terdapat perbandingan sebelum dan sesudah melaksanakan pretest-posttest.

B. Pembahasan

Analisis data pengujian hipotesis menggunakan bukti adanya perbedaan skor kelompok sebelum dan sesudah diberi tindakan. Diketahui bahwa motivasi belajar Al-Qur'an sebelum diberikan tindakan bimbingan kelompok berada kategori rendah pada pretest, kriteria yang termasuk perilaku motivasi belajar rendah sejumlah 16 anak, sedangkan 24 anak yang termasuk pada motivasi belajar Al-Qur'an sangat rendah. Untuk memecahkan masalah pada motivasi belajar Al-Qur'an pada anak perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, salah satunya dengan

memberikan informasi kegiatan melalui bimbingan penyuluhan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Setelah diadakannya perlakuan bimbingan kelompok kemudian motivasi belajar Al-Qur'an diadakan tes akhir dengan tingkatan dari rendah menjadi tinggi.

Salah satu yang menonjol dalam kehidupan yang dilakukan sekarang ini sebagai upaya dalam mempertahankan hidup dan kehidupan yang semakin kompetitif yang berimplikasi pada kebutuhan akan pengetahuan (Ayu, 2016:205). Untuk melihat lebih lanjut peneliti memberikan solusi permasalahan dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan kelompok yang melibatkan anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain. Menurut Romlah 2001, bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor/guru Bimbingan dan konseling pada beberapa konseli/anak dalam keadaan kelompok yang bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada konseli/anak dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Adapun menurut Narti 2014, mengemukakan bahwa "layanan bimbingan kelompok yakni salah satu proses pemberian bantuan atau bimbingan pada sekelompok individu/anak dengan memanfaatkan kegiatan kelompok". (Rosita, 2019:160).

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu sarana dalam membimbing individu/konseli ataupun anak yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama kelompoknya. Untuk mendukung kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peneliti memilih metode diskusi kelompok. Dimana Diskusi adalah percakapan yang telah dipersiapkan antara tiga orang atau lebih dimana percakapan tersebut memiliki tujuan untuk membantu memecahkan suatu masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin.

Menurut Suyanto (dalam Rifai, 2018) diskusi kelompok merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan dengan tujuan agar para anak/konseli anggota kelompok mendapat juga mempunyai kesempatan yang sama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Gunarsa (dalam Mufidah, 2008) berpendapat bahwa “Pokok-pokok topik yang dapat didiskusikan dalam penggunaan bimbingan kelompok adalah masalah belajar dan memanfaatkan waktu senggang”. Jadi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi dan menjadi solusi pada anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar anak. Karena permasalahan yang terjadi haruslah secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik di sekolah. (Rosita, 2016:160-161).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, sebelum dilakukan terdapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan sudah berjalan sesuai tujuan penelitian. Hasil pretest-posttest menunjukkan peningkatan. Peningkatan skor pretest dan posttest. Secara umum pemahaman anak meningkat setelah mengikuti bimbingan kelompok. Rata-rata anak dapat memahami dan menerapkan topik-topik tugas dalam bimbingan kelompok yang telah diikuti dan terdapat perubahan motivasi belajar jika dilihat dari tingkat mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilihat dari penguasaan materi motivasi belajar. Jumlah sampel yaitu sebanyak 24 anak untuk mendukung pendekatan mandiri peneliti dan anak-anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir motivasi belajar yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dipandang efektif untuk membantu meningkatkan ketebukaan diri pada anak. Seperti yang pernyataan yang dikemukakan oleh prayitno (2004) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan

kepada banyak orang. Belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negative), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, dan membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama. (Eka Sari, 2014:77-78).

Penelitian yang dilakukan Muhammad Sabri mengemukakan bahwa sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi jama'ah, proses bimbingan agama diawali dengan mengaji bersama dengan pembimbing kemudian dilanjutkan dengan mengaji sendiri dengan mendengarkan oleh pembimbing serta jama'ah yang lain. Metode ini digunakan oleh pembimbing agama yaitu metode tanya jawab dan eramah. Pengaruh yang dilakukan oleh pembimbing yang terjadi peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT serta sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Sabri, 2018:6).

Penelitian oleh Asep Sunandar ini mengemukakan bahwa santri merupakan anak yang menuntut ilmu dengan berbagai masalah dalam kegiatan belajarnya salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak agar mampu meningkatkan motivasi belajarnya yaitu memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang bisa mengarahkan anak untuk memotivasi dalam belajar Al-qur'an, memfasilitasi pertumbuhan pribadi, menghargai dan meningkatkan kemampuan pribadi,ampil serta cara bergaul yang baik. Bimbingan ini dapat menjadi wadah untuk memotivasi anak untuk belajar bersama-sama sehingga anak yang kurang semangat dalam belajar dapat termotivasi dan menemukan tujuan belajarnya. (Asep, 2022:3).

Penelitian yang dikemukakan oleh Septian Nur Azmi ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang senantiasa harus dikaji dan minimal dibaca untuk setiap harinya, kenyataan yang terlihat terdapat anak yang masih sulit untuk diajak belajar Al-qur'an. Motivasi mereka masih kurang karena dalam pikiran mereka masih hanya ada bermain. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya dorongan motivasi yang kuat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan dan meningkatkan membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang dianggap mudah dalam belajar Al-Qur'an sekaligus dapat meningkatkan motivasi adalah dengan Metode An-Nahdliyah yang digunakan di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda. (Septian, 2021:2).

Kemudian penelitian yang dikemukakan oleh Desi tentang Motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah daya penggerak yang timbul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang atau siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah apabila membacanya dengan bersungguh-sungguh serta memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'an. (Desi, 2020).

Dalam ayat dibawah ini menjelaskan tentang motivasi belajar pada QS. Al-Mujadallah Ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu."*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa kita dapat menuntut ilmu melalui perkumpulan seperti majelis-majelis. Dalam sebuah majelis kita juga harus memiliki sebuah etika dimana kita harus bersikap lapang. Orang-orang menghadiri majlis, baik tepat waktu maupun terlambat, selalu dalam suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling menghormati.

Siapa yang datang duluan harus mengisi ruang depan, agar yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu yang sudah datang. Jika Anda terlambat, Anda harus siap menerima keadaan yang Anda alami, misalnya tidak dapat tempat duduk.

Motivasi belajar sangat penting diberikan kepada setiap orang, terkhusus bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah. Motivasi dapat mempengaruhi belajar siswa. Seorang siswa yang termotivasi untuk belajar memaksimalkan intensitas belajarnya dan memberikan pemahaman yang maksimal terhadap instruksi guru, mengevaluasi dirinya terhadap pemahaman materi pembelajaran, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami tujuan pembelajaran. (Intan, 2023:60).

Dengan demikian bimbingan penyuluhan Islam dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuan atau treatment merupakan suatu bantuan yang bertujuan mengembangkan ketrampilan komunikasi, hubungan, dan terutama komunikasi langsung dan terbuka sesuai dengan langkah-langkah penelitian, tidak hanya untuk memberikan informasi kepada kelompok, tetapi juga untuk mengembangkan rencana, membuat keputusan yang cepat dan menerapkan pada tingkah laku. Dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan bimbingan penyuluhan Islam mempengaruhi proses motivasi belajar Al-Qur'an pada anak dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bimbingan penyuluhan Islam dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah sarana yang menjadi perlakuan atau treatment untuk mengukur seberapa efektifnya bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di majlis taklim putra-putri. Dengan dilakukannya treatment dapat terlihat hasilnya bahwa terdapat 40 responden yang terdiri dari 13 responden laki-laki dengan persentase 32,5 dan 27 responden perempuan dengan persentase 67,5. Berdasarkan usia responden dimulai dari usia 8 tahun sampai 15 tahun yang menjadi asli. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dari 40 responden nilai pada pretest dalam kolom signifikan adalah 0,066 dan nilai posttest dalam kolom signifikan adalah 0,016 dengan keterangan keduanya normal, karena nilai dari keduanya lebih besar dari 0,05. Kemudian di analisis menggunakan uji t untuk membandingkan keduanya yang menghasilkan signifikan dari perbedaan nilai rata-rata hasil motivasi belajar pretest eksperimen dan posttest eksperimen. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok memiliki perlakuan kepada anak-anak dalam memotivasi belajar Al-Qur'an.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan ketidakefektifan meskipun sudah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan semaksimal mungkin, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan. Peneliti juga memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Setiap anak-anak diharapkan masuk ruangan sudah duduk dengan rapi dan baik sebelum Ustadz dan Ustadzah datang.

2. Orang tua anak-anak ini diharapkan tidak hanya mengatur perilaku yang susah dikembangkan dan dialami anaknya, tetapi juga melakukan kontrol kegiatan anak-anak berangkat serta pulang dari majlis taklim.
3. Selalu mendorong serta memotivasi kepada anak untuk belajar Al-Qur'an sejak dini untuk bekal bekal kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Awalul Badriyatal, 2020, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)
- Angga Ellen, dll. Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1 (2019)*.
- AS Enjang, Dasar-Dasar Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009
- Asep, 2022 *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat* (Skripsi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Asriyanti St. dan Syamsidar, metode Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan remaja di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Mercusuar* Vol. 2, No. 1, Oktober 2020.
- Algifahmy, Ayu Faiza. Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. *TARBIYATUNA*, Vol. 7 No. 2 Desember 2016.
- Desi, 2020, Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu. *Studi Pendidikan Agama Islam Stai Auliaurasydin Tembilahan*.
- Dinata F, 2020, *(TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga*. (Skripsi: Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ra-Raniry)

- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 No. 2. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.
- Fahrurrazi, (2021), The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*- Vol, 2 No. 1.
- (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga. (Skripsi: Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ra-Raniry)
- Fatchurrochman, Wawancara pada tanggal 18 September 2023.
- Hasbullah, 2009, *Efektivitas Progam Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binaan Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi: Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Ilam Fakultas Ushuluddin Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Idris Muh, Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2, September 2017-Februari 2018.
- Intan Fathia Rahmi dan Sherli Fransiska, Identifikasi Ayat-Ayat Al Qur'an Berhubungan dengan Motivasi Belajar dalam Ilmu Sains., Yollanda Syafmitha, Ardi *Jurnal Pendidikan Biologi– VOL. 6 No. 2 Juli 2023*).
- Karim, A., Adeni, A., Fitri, F., Fitri, A. N., Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Rachmawati, F. (2021). Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 40-55.
- Khoerunnisa, 2022, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Playing Therapy Terhadap Kreativitas Belajar Mewarnai Anak Jalanan Di Kota Lama Semarang*. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang).

- Khuriyah dan Mega Safitri, Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Rubaiyat Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs N Karanganyar Tahun 2020/2021. *Jurnal: Edumaspul*, 4 (1), Year 2020.
- Komarudin, Mengungkap Landasan Filosofis Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal International Ihya' Ulum Al-Din* Vol 17 No. 2, 2015.
- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 263-278.
- Kuliyatun, Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020.
- Kusnawan, Aep, Urgensi Penyuluhan Agama. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011.
- Leily Vidya Rahma dan Aminatul Zahroh, *Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018*, *Jurnal Ilmiah Innovative*, Volume 8 No. 1 Maret 2021)
- Liza, Shobah Shofariyani Iryanti, Fitri, Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran *Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 1, Mei 2019*.
- Lutfi Nurcahyono Moh, Pandangan Terhadap Anak Dalam Ajaran Islam. Alumnus Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Jurusan Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga *Jurnal Ta'allum*, Volume 01. Nomor 02. Nopember 2013.).
- Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran dan Mohamad Rizal Pautina. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia)

- Mubarok, M. F., & Karim, A. (2022). Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(2), 149-161.
- Muksin, Ahmad Muzakki, Nani Nurani. Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober 2021*.
- Nafi'ah Umi, 2019, *Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qu'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa SritejoKencono Kecamatan Kota Gajah*.(Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro)
- Nur arfani Khairatussifah, 2016, *Peranan Kantor Urusan agama (KUA) Kecamatan Bajeng Barat Dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Islam pada Masyarakat di Desa Manjalling*. Skripsi: Jurusan Bimbingan Penyulusan Islam Fakultas Dakwh Dan Komunikasi UIN Makassar.
- Nurul Hidayah,. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2. 2016.
- Paulus, Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan, *Jurna. Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Hukum 2016*.
- Purwanti, Suharni. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, Desember 2018.
- Purwanto Edy, Anwar Sutoyo. Eka Sari "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa". *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 2 (November 2014)
- Ramli, Marhani dan Nurhikmah, Pola Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih Stain Parepare. *Jurnal Kuriositas, Edisi Vi, Vol. 2, Desember 2013*

- Ratna, Noviansyah, (2019). Riza. Metode Penelitian Kuantitatif.
- Ridwan Iwan, Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 06, No. 01 Juni 2020).
- Rosita Tita Dan Ahmad Dimiyati Mawarids. Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Jurnal Fokus Volume 2, no. 4, Juli 2019*.
- Sabri Muhammad. 2018, *Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan*. (Skripsi: Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Saputro A, 2018, *Fungsi Bimbingan penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya bunuh Diri*. (Skripsi Tidak di Publikasi)
- Satrisno Hengki, Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation). *Jurnal: At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, Januari 2017.
- Septian, 2021, *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Shilmi Khalisah, rahmi lubis. (2017). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Cliq. *Jurnal Diversita*, 10.22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/diversita.v2i1.499>).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*
- Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Negeri. Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Orontalo, 25 November 2021.

- Surat Al-Ahzab Ayat 34, Tafsirweb.com, September 2018, di akses 1 Juni 2018, <https://tafsirweb.com/7646-surat-al-ahzab-ayat-34.html>
- Surat An-Nahl Ayat 125, Tafsirweb.com, September 2018, di akses 2 Juni 2022, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>
- Surat Al-Alaq ayat 1-5, Tafsirweb.com, September 2018, diakses 14 april 2022, <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>
- Surat Al-Muzammil Ayat 4, Tafsirweb.com, September 2018, di akses 2 juni 2022, <https://tafsirweb.com/11500-surat-al-muzzammil-ayat-4.html>
- Tika Evi. Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Ulum M. Saepul, Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020.
- Umam. Rois Nafi'ul, (2021), Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* – Vol. 2 No. 2
- Wahidmurni, 2017, Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif (Atikel: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Wela Aswida, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurnagi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa”. *Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 1 No. 1* (Januari 2012).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	Konselor/Ustadz sebagai pemimpin Kelompok	Anak-anak sebagai Anggota Kelompok
Pembentukan	<p>5. Mengungkapkan tujuan, pengertian, tata cara dan asas-asas, kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>6. Mengadakan perkenalan dan menampilkan diri secara baik dan terbuka.</p> <p>7. Bersedia membantu dengan penuh empati, bersikap hangat dan tulus.</p> <p>8. Mengadakan permainan untuk menjalin kehangatan dan keakraban</p>	<p>5. Anggota memahami pengertian, tujuan, tata cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>6. Anggota saling berkenalan dan menampilkan diri secara baik dan terbuka.</p> <p>7. Anggota mempersiapkan untuk melakukan permainan yang sudah disepakati</p> <p>8. Anggota mulai berminat untuk mengikuti kegiatan kelompok.</p>
Peralihan	<p>4. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.</p> <p>5. Menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada</p>	<p>4. Anggota terbebas dari perasaan atau siakp enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya diri untuk memasuki tahap berikut</p>

Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	Konselor/Ustadz sebagai pemimpin Kelompok	Anak-anak sebagai Anggota Kelompok
	<p>tahap selanjutnya.</p> <p>6. Meningkatkan kualitas serta kemampuan keikutsertaan anggota dalam belajar.</p>	<p>5. Anggota makin mantap untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.</p> <p>6. Anggota mempersiapkan diri untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan dalam belajar</p>
Kegiatan	<p>3. Pemimpin kelompok menyampaikan masalah atau topik yang berkaitan dengan motivasi belajar Al-Qur'an</p> <p>4. Mengadakan diskusi serta tanya jawab berhubungan dengan materi yang telah di terangkan</p>	<p>3. Anggota kelompok membahas masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok secara tuntas dan mendalam</p> <p>4. Anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam pembahasan topic</p>
Pengakhiran	<p>3. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan kelompok akan segera di akhiri</p> <p>4. Pemimpin kelompok menyampaikan kesan</p>	<p>3. anggota kelompok menyampaikan pesan dan ksan setelah mengikuti kegiatan kelompok</p> <p>4. anggota kelompok</p>

Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	Konselor/Ustadz sebagai pemimpin Kelompok	Anak-anak sebagai Anggota Kelompok
	dan hasil kegiatan kelompok yang sudah berlangsung	merencanakan kegiatan selanjutnya

Lampiran 2

Rancangan Kegiatan dan Materi Bimbingan Kelompok

No	Kegiatan	Materi	Tempat	Waktu
1	Uji Coba Test	Pengisian instrumen skala motivasi belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	20 menit
2	Pretest	Pengisian instrumen skala motivasi belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	20 menit
3	Pertemuan I	Menjelaskan terkait pengenalan huruf-huruf hijaiyah	Majlis Taklim	30 menit
4	Pertemuan II	Menjelaskan terkait tanda baca huruf hijaiyyah/Harakat	Majlis Taklim	30 menit
5	Pertemuan III	Menjelaskan tentang pentingnya Tajwid	Majlis Taklim	30 menit
6	Pertemuan IV	Menjelaskan tentang pentingan belajar Al-Qur'an	Majlis Taklim	30 menit
7	Posttest	Pengisian Posttest	Majlis Taklim	20 menit

Lampiran 3

Kriteria Skor Skala Penilaian

NOMOR	JAWABAN	NILAI	
		POSITIF (+)	NEGATIF (-)
1	S	1	1
2	SS	2	2
3	TS	3	3
4	STS	4	4

Keterangan:

- S = SETUJU
- SS = SANGAT SETUJU
- TS = TIDAK SETUJU
- STS = SANGAT TIDAK SETUJU

Lampiran 4

Kisi-kisi Instrumentasi motivasi belajar Al-qur'an

DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JUMLAH ITEM
			+	-	
<i>Motivasi Belajar</i>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	- Mampu mengembangkan bacaan huruf hijaiyah	2	2	6
		- Mampu bersaing dalam hal giat belajar	1	1	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	- Mampu mengerjakan tugas yang diberikan	2	2	6
		- Dapat mengikuti kegiatan dengan baik	1	1	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	- Dapat menelaah pelajaran dengan baik	2	2	6
		- Dapat mengamalkan pelajaran yang sudah didapat	1	1	
	Adanya penghargaan dalam belajar	- Dapat mengembangkan pelajaran	1	1	4
- Dapat berkompetisi untuk meraih prestasi		1	1		
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Mampu membangun suasana baik dalam kelompok	1	1	4	
	- Mampu membangun semangat belajar	1	1		
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	- Mampu bersosial dengan baik	1	1	4	
	- Mampu belajar dalam keadaan bersih	1	1		
JUMLAH			15	15	30

Lampiran 5

Instrumens Skala Motivasi Belajar Al-Qur'an

INSTRUMEN SKALA MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN

**PENGARUH BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DENGAN MOTIVASI
BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK DI MAJLIS TAKLIM**

Angket Penelitian

Petunjuk Penelitian

1. Jawablah Pertanyaan dengan jujur
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara paling sesuai

Keterangan :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya merasa senang ketika belajar huruf hijaiyah				
2	Saya merasa senang ketika bacaan huruf hijaiyah saya berkembang				
3	Saya merasa bosan ketika belajar huruf hijaiyah				
4	Saya merasa ,alas ketika bacaan huruf hijaiyah saya tidak berkembang				
5	Saya sangat giat dalam belajar				
6	Saya malas ketika di perintah untuk belajar				
7	Ketika diberi tugas, saya merasa senang				
8	Ketika di beri tugas, saya langsung mengerjakannya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
9	Ketika diberi tugas, saya merasa malas				
10	Ketika diberi tugas, sengaja tidak saya kerjakan				
11	Saya mampu mengikuti pelajaran di majlis taklim				
12	Saya mampu menerima tugas yang diberikan				
13	Saya tidak mampu mengikuti pelajaran di majlis taklim				
14	Saya tiddak mampu menerima tugas yang diberikan				
15	Saya rutin mengulas pelajaran yang diberikan Ustadz				
16	Ketika dirumah, saya sering baca-baca pelajaran yang di ajarkan				
17	Ketika disuruh mengulas pelajaran, saya merasa malas				
18	Ketika dirumah, saya jarang membaca pelajaran yang diajarkan				
19	Saya senang memberitahu teman bila ada kesusahan dalam pelajaran				
20	Saya tidak mautahu bila teman bertanya soal pelajaran				
21	Saya sering belajar terkait bab selanjutnya				
22	Saya malas bila di suruh belajar bab selanjutnya				
23	Saya mampu belajar untuk mendapatkan peringkat				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
24	Saya mampu menghafalkan doa doa harian				
25	Saya tidak mampu untuk mendapatkan peringkat				
26	Saya merasa malas jika diberi tugas hafalan				
27	Saya mampu berteman dengan teman-teman dengan baik				
28	Saya suka mengganggu teman waktu belajar				
29	Saya senang bila tempat belajar bersih				
30	Saya malas belajar bila tempatnya tidak bersih				

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	Pearson correllation	Sig (2-tailed)	keputusan
Item1	0,462	0,010	Valid
Item2	0,090	0,033	Valid
Item3	0,433	0,017	Valid
Item4	0,530	0,003	Valid
Item5	0,329	0,076	Tidak Valid
Item6	0,283	0,129	Tidak Valid
Item7	0,381	0,038	Valid
Item8	0,467	0,009	Valid
Item9	0,183	0,333	Tidak Valid
Item10	0,321	0,084	Tidak Valid
Item11	0,429	0,018	Valid
Item12	0,380	0,039	valid
Item 13	0,603	0,000	Valid
Item 14	0,603	0,000	Valid
Item 15	0,606	0,000	Valid
Item 16	0,528	0,003	Valid
Item 17	0,575	0,001	Valid
Item 18	0,310	0,095	Tidak Valid
Item 19	0,159	0,402	Tidak Valid
Item 20	0,434	0,016	Valid
Item 21	0,560	0,001	Valid
Item 22	0,618	0,000	Valid
Item 23	0,613	0,000	Valid
Item 24	0,365	0,048	Valid

Lampiran 7

Hasil Jenis Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	13	32,5
2	Perempuan	27	67,5
Jumlah		40	100%

Lampiran 8

Jenis Usia Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	8 Tahun	5	12,5
2	9 Tahun	6	15
3	10 Tahun	4	10
4	11 Tahun	9	22,5
5	12 Tahun	5	12,5
6	13 Tahun	3	7,5
7	14 Tahun	5	12,5
8	15 Tahun	3	7,5
Jumlah		40	100%

Lampiran 9
Rekapulasi Hasil Skala Eksperimen

No	Nama Subjek	Usia	Nilai	
			pretest	Posttest
1	B I	9	66	72
2	H K	9	66	78
3	A A	8	57	84
4	Z A	12	65	80
5	M R	12	63	83
6	E A	13	67	78
7	M A	13	60	72
8	R N	13	63	88
9	K P	14	63	72
10	L I	14	62	73
11	M T	15	62	71
12	O C	12	64	73
13	H E	8	65	81
14	M N	15	63	71
15	D T	9	67	71
16	H U	10	70	72
17	N H	10	67	76
18	N N	10	63	71
19	N M	10	67	78
20	I A	11	66	76
21	M S	15	67	75
22	Z A	11	54	76
23	V P	11	59	79
24	M A	11	66	82
25	R U	11	66	84
26	P S	11	70	79
27	N E	11	59	72
28	A F	11	65	81
29	E R	14	65	78
30	R S	14	62	72
31	K P	14	62	71
32	I F	11	62	71
33	D H	12	65	82
34	A F	8	63	71
35	C S	8	69	71
36	A F	8	70	72
37	A L	9	68	74
38	A F A	9	68	84
39	I K	9	67	78
40	M A L	12	66	77

Lampiran 10

Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	posttest
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,48	77,15
	Std. Deviation	3,508	4,447
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,127
	Positive	,086	,127
	Negative	-,134	-,083
Test Statistic		,134	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c	,106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-12,675	5,418	,857	-14,408	-10,942	-14,796	39	,000

Lampiran 12

Uji pre-prost kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen	One-sample kolmogorov-sminov			Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov Z	N	Sig	
PRETEST	0,134	40	0,066	Normal
POSTTEST	0,127	40	0,106	Normal

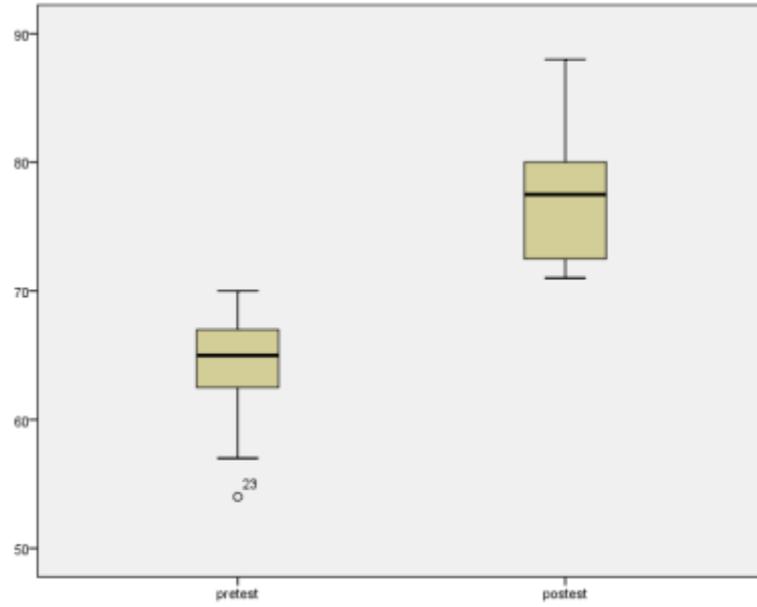
Lampiran 13

Sample Tes Statistic

Kelompok Eksperimen	Std.Deviation	Std. Error Mean	t	Sig (2- tailed)
Pretest & Posttest	5,418	0,857	- 14,796	0,000

Lampiran 14

Grafik Boxplot pre-post uji T



Lampiran 15

Rekapulasi Skaa Motivasi Belajar Al-Qur'an

No	Nama santri	Pretest	Kriteria	Posttest	Kriteria	Selisih
1	Responden 1	66	Rendah	72	Tinggi	6
2	Responden 2	66	Rendah	78	Sangat tinggi	12
3	Responden 3	57	Sangat rendah	84	Sangat tinggi	27
4	Responden 4	65	Rendah	80	Sangat tinggi	15
5	Responden 5	63	Sangat rendah	83	Sangat tinggi	20
6	Responden 6	67	Rendah	78	Sangat tinggi	11
7	Responden 7	60	Sangat rendah	72	Tinggi	12
8	Responden 8	63	Sangat rendah	88	Sangat tinggi	25
9	Responden 9	63	Sangat rendah	72	Tinggi	9
10	Responden 10	62	Sangat rendah	73	Tinggi	11
11	Responden 11	62	Sangat rendah	71	Tinggi	9
12	Responden 12	64	Sangat rendah	73	Tinggi	9
13	Responden 13	65	Rendah	81	Sangat tinggi	16
14	Responden 14	63	Sangat rendah	71	Tinggi	8
15	Responden 15	67	Rendah	71	Tinggi	4
16	Responden 16	70	Rendah	72	Tinggi	2
17	Responden 17	67	Rendah	76	Tinggi	9
18	Responden 18	63	Sangat rendah	71	Tinggi	8
19	Responden 19	67	Rendah	78	Sangat tinggi	11
20	Responden 20	66	Rendah	76	Tinggi	10
21	Responden 21	67	Rendah	75	Tinggi	8
22	Responden 22	54	Sangat rendah	76	Tinggi	22

23	Responden 23	59	Sangat rendah	79	Sangat tinggi	20
24	Responden 24	66	Rendah	82	Sangat tinggi	16
25	Responden 25	66	Rendah	84	Sangat tinggi	18
26	Responden 26	70	Rendah	79	Sangat tinggi	9
27	Responden 27	59	Sangat rendah	72	Tinggi	13
28	Responden 28	65	Rendah	81	Sangat tinggi	16
29	Responden 29	65	Rendah	78	Sangat tinggi	13
30	Responden 30	62	Sangat rendah	72	Tinggi	10
31	Responden 31	62	Sangat rendah	71	Tinggi	9
32	Responden 32	62	Sangat rendah	71	Tinggi	9
33	Responden 33	65	Rendah	82	Sangat tinggi	17
34	Responden 34	63	Rendah	71	Tinggi	8
35	Responden 35	69	Rendah	71	Tinggi	2
36	Responden 36	70	Rendah	72	Tinggi	2
37	Responden 37	68	Rendah	74	Tinggi	6
38	Responden 38	68	Rendah	84	Sangat tinggi	16
39	Responden 39	67	Rendah	78	Sangat tinggi	11
40	Responden 40	66	Rendah	77	Sangat tinggi	11
Total		2579	Rendah	3049	Tinggi	441
Rata-rata		64,4		76,2		11,7

Lampiran 16
Dokumentasi Foto















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ULIL ALBAB
TTL : Kendal, 28 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Leban Rt 01 Rw 02 desa
Johorejo -Gemuh – Kendal
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Nim : 1701016066
No. Hp : 081227287008
Email : Uli19300@gmail.com
Riwayat :
Pendidikan



1. MI NU Johorejo : 2006-2011
2. Mts NU 09 Pucangrjo - Gemuh – Kendal : 2011-2014
3. MA NU 05 Pamriyan – Gemuh – Kendal : 2014-2017